
Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMPN 1 Benai

Vania Dwi Urrahma¹⁾, Mahdum²⁾, Khairiyah Khadijah³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu, Pendidikan, Universitas Riau

Email : vania.dwi0328@student.unri.ac.id
mahdum.adanan@lecturer.unri.ac.id
khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Dari hasil survei yang dilakukan di SMPN 1 Benai terdapat 18,75% siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah, ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas VII yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa SMPN 1 Benai. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* pada 10 siswa yang dipilih secara purposif. Instrumen penelitian berupa angket penyesuaian diri yang valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif, diuji dengan Wilcoxon, dan dihitung *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyesuaian diri siswa setelah intervensi, yang bisa dilihat dari sebelum diberikan layanan siswa siswa sulit mengendalikan emosi, siswa sulit menerima ide baru, serta sulit bergaul atau bekerja sama dengan teman, menarik diri dari kelompok, dan juga sering menunda atau mengabaikan tugas sekolah. Dan setelah diberikan layanan dapat dilihat siswa mulai mau berkomunikasi, aktif dalam kerja kelompok, mengerjakan tugas tepat waktu, bisa mengambil keputusan sendiri, dan berani menerima konsekuensi. Uji Wilcoxon (Asymp. Sig. 0,005 < 0,05) membuktikan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. *N-Gain Score* 0,49 termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi guru BK untuk mengimplementasikan teknik ini sebagai alternatif layanan, bagi sekolah untuk menjadikannya acuan dalam menangani masalah penyesuaian diri, dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan teknik atau variabel lain.

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*

Abstract

From the results of a survey conducted at SMPN 1 Benai, 18.75% of students were found to have low self-adjustment, indicating that many seventh-grade students are still unable to adjust well. This study aims to examine the effect of group counseling services using problem-solving techniques on improving the self-adjustment of students at SMPN 1 Benai. The method used was an experiment with a *One Group Pretest-Posttest Design* on 10 students selected purposively. The research instrument was a valid and reliable self-adjustment questionnaire. The data were analyzed descriptively, tested with Wilcoxon, and calculated using the *N-Gain Score*. The results showed that there was an increase in student adjustment after the intervention, which could be seen from the fact that before the service was provided, students had difficulty controlling their emotions, accepting new ideas, and socializing or cooperating with friends, withdrew from the group, and often procrastinated or ignored school assignments. After receiving the service, students began to communicate, actively participate in group work, complete tasks on time, make their own decisions, and dare to accept consequences. The Wilcoxon test (Asymp. Sig. 0.005 < 0.05) proved a significant difference between the conditions before and after the treatment. The *N-Gain Score* of 0.49 falls into the moderate category. It can be concluded that group counseling using problem-solving techniques has a positive effect on self-adjustment.

Keywords: Self-Adjustment, Group Guidance, *Problem Solving*

PENDAHULUAN

Masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama merupakan periode krusial yang sering memunculkan berbagai tantangan penyesuaian diri bagi siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menghadapi perubahan lingkungan akademik, tetapi juga tuntutan perkembangan

sosial dan emosionalnya. Fenomena ini sangat jelas terlihat di SMPN 1 Benai, yang dibuktikan oleh hasil survei awal yang menunjukkan bahwa 18,75% siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, seperti mudah tersinggung, sulit bekerja sama, dan menarik diri dari interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian terdahulu, penyesuaian diri yang rendah pada remaja berkorelasi dengan berbagai masalah perilaku dan akademis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al. (2022) menginformasikan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Sementara itu, intervensi melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* telah diuji dalam beberapa konteks, oleh Aprilianti, et al. (2025) yang membuktikan bahwa efektivitasnya dalam meningkatkan penyesuaian sosial. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan spesifik dari teknik tersebut untuk mengatasi penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah menengah pertama dengan karakteristik sosial-budaya yang spesifik, seperti di SMPN 1 Benai.

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada pendekatan eksperimental langsung yang menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan berbasis *problem solving* secara teknis terhadap empat aspek penyesuaian diri yaitu : kemandirian emosional, intelektual, sosial, dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMPN 1 Benai. Penelitian ini juga dirancang untuk mengukur dan mengetahui besarnya peningkatan dan pengaruh melalui analisis menggunakan N-Gain yang belum banyak dilakukan oleh studi sejenis di konteks lokal.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang berfokus untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*, menganalisis perbedaannya, serta mengukur sejauh mana pengaruh layanan tersebut terhadap peningkatan penyesuaian diri. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang relatif kecil dan rentang waktu intervensi yang terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan teliti dan hati-hati.

Fokus pada penelitian ini merupakan proses dan hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* selama delapan kali pertemuan dengan memberikan tema yang berbeda. Melalui penelitian ini, diketahui apakah intervensi tersebut dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa dan aspek mana yang paling terdampak, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Benai, dengan jumlah sampel 10 siswa yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria skor penyesuaian diri rendah dari hasil *pretest*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari 40 item awal, sebanyak 24 item dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan data, uji non-parametrik *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, serta uji N-Gain ternormalisasi untuk mengukur besarnya pengaruh. Validitas penelitian ini didukung oleh prosedur eksperimen yang terkontrol, penggunaan instrumen terstandar, dan penerapan teknik analisis statistik yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap penyesuaian diri siswa. Hasil ini akan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian mengenai tingkat penyesuaian diri siswa, perbedaan tingkat penyesuaian diri siswa, dan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap penyesuaian diri siswa SMAN 1 Benai.

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*

Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Rendah	24-47	6	60%	0	0%
Sedang	48-71	4	40%	6	60%
Tinggi	72-96	0	0%	4	40%
Jumlah		10	100%	10	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan kategori penyesuaian diri siswa setelah diberikan intervensi. Pada saat sebelum diberikan intervensi, 60% siswa berada pada kategori rendah dan 40% siswa berada pada kategori sedang. Namun, setelah diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* diketahui 0% siswa berada pada kategori rendah, 60% siswa berada pada kategori sedang dan 40% siswa berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat lebih rinci diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* berada pada kategori rendah yang artinya siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru seperti siswa mudah marah, tersinggung, dan siswa sulit menerima ide baru atau pandangan yang berbeda, serta sulit bergaul atau bekerja sama dengan teman, menarik diri dari kelompok, dan juga sering menunda atau mengabaikan tugas sekolah. Setelah diberikan layanan terdapat peningkatan pada kategori sedang sebanyak 6 orang siswa dan kategori tinggi sebanyak 4 orang siswa. Dengan peningkatan tersebut, pada kategori sedang cukup baik sedangkan pada kategori tinggi diartikan sangat baik.

Pengujian Hipotesis

Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* dilakukan pengujian menggunakan data yang diperoleh untuk mengetahui perbedaan tingkat penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Pengujian dilakukan dengan uji Wilcoxon berbantuan SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis berpasangan pada sampel *pretest* dan *posttest*.

Test Statistics^a

	Posttest – Pretests
Z	-2.812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 1. Hasil Uji Wilcoxon *Pretest-Posttest*

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Sebesar 0.005 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap penyesuaian diri siswa menggunakan uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi

Nama	Pretest	Posttest	N-Gain Skor
A	71	92	0,72
NH	48	75	0,51
KH	48	73	0,48
B	45	67	0,40
AM	44	69	0,44
EH	45	71	0,47
FA	45	68	0,41
RS	46	71	0,46
ATT	46	69	0,42
G	51	82	0,63
	48,9	73,7	0,49

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang dilakukan memperoleh skor rata-rata sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori efektivitas “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* cukup berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Benai.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, dan 2 kali pertemuan dilakukan pemberian kuisioner pretest dan posttest serta 8 pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terhadap penyesuaian diri siswa SMPN 1 Benai. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan 8 pertemuan merupakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Layanan, dan diakhiri dengan pemberian kuisioner posttest kepada anggota bimbingan kelompok untuk melihat hasil serta peningkatan terhadap penyesuaian diri masing-masing anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Sanya tingkat penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*, dengan kondisi awal sebelum diberikan layanan didapatkan 2 kategori yaitu kategori rendah dan sedang, siswa dengan kategori ini diketahui bahwasanya belum mampu menyesuaikan diri dengan baik seperti siswa sulit mengendalikan emosi, mudah marah dan terseinggung, serta siswa sulit bergaul dengan teman baru dan lebih cenderung untuk menarik diri dari kelompok ataupun dari lingkungannya. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 8 pertemuan, tingkat penyesuaian diri siswa meningkat. Diketahui siswa mulai bisa mengendalikan emosi dan mulai bisa bergaul dengan teman serta mulai bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan observasi selama diberikannya layanan bimbingan kelompok serta melihat keadaan akhir siswa berdasarkan jumlah skor yang didapatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, et al (2025) Dimana ia menyatakan dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat perubahan yang cukup besar dalam membandingkan skor pada pretest dan posttest. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen mencapai skor n-gain rata-rata 63,7%, menempatkan mereka dalam kategori sangat efektif, dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok kontrol 31,2%, menempatkan mereka dalam kategori tidak efektif. Sejalan dengan itu Wahyuni, Zaam, & Yakub, (2016) mengemukakan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data

yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada lebih dari seperempat penyesuaian diri siswa berada pada kategori baik dan lebih dari separuh berada pada kategori sangat baik. Sedangkan untuk kategori cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik tidak ada. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Serta didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Sutoyo (2021) bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator-indikator penyesuaian diri santri dengan rata-rata peningkatan sebesar 9%. Kematangan emosional santri meningkat 10% dari kategori rendah menjadi tinggi, Kematangan intelektual santri meningkat 6% dari kategori rendah menjadi tinggi, Kematangan sosial santri skornya meningkat 8% namun masih tetap berada pada kategori rendah. Kematangan tanggungjawab santri meningkat 11% dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, dengan kondisi awal sebelum diberikan layanan didapatkan penyesuaian diri siswa berada di kategori rendah dan sedang, hal ini dapat dilihat dari persentase indikator, terdapat empat indikator yang diukur dalam penelitian ini yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Pada indikator kematangan emosional, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* Tingkat kematangan siswa cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa mudah marah, tersinggung, sulit mengendalikan emosi saat mendapat teguran, cenderung menyalahkan orang lain dari pada mengintropeksi diri, dan kurang mampu menenangkan diri ketika dalam tekanan. Pada indikator kematangan emosional ini terjadi peningkatan sebesar 26%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari, et al (2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Farmasi kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yakub, et al (2023) bahwa individu dengan tingkat penyesuaian diri yang rendah memiliki kematangan emosional yang sedang.

Pada indikator kedua yaitu indikator kematangan intelektual, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*, siswa masih memiliki kematangan intelektual rendah yang dapat dilihat dari siswa sulit berpikir secara logis atau objektif dalam menghadapi masalah, sulit menerima ide baru dan pandangan yang berbeda, tidak mampu membuat keputusan dengan pertimbangan yang matang, dan kurang inisiatif dalam belajar ataupun menyelesaikan tugas. Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 19% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah & Fatah (2022), menyatakan bahwa pada aspek kematangan intelektual menunjukkan sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri yang baik (55,9%). Siswa yang memiliki kategori penyesuaian diri baik sekali sebanyak 43% dan penyesuaian diri cukup jumlahnya 1,1%.

Pada indikator kematangan emosional, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* siswa masih terlihat sulit bergaul atau bekerja sama dengan teman, cenderung menarik diri, tidak peduli terhadap orang sekitar, dan sering terjadi konflik dengan teman sebaya. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* diketahui bahwa pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 30%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh dzakiyah (2019) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan sosial dengan penyesuaian diri di sekolah inklusif. Melalui analisis regresi linier sederhana diketahui hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kematangan sosial dengan penyesuaian diri. Serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiyah dan Fatah (2022) bahwa berdasarkan aspek kematangan emosional, menunjukkan lebih dari setengah siswa memiliki penyesuaian diri baik (55,4). Sebanyak 43% siswa memiliki penyesuaian diri yang baik sekali dan hanya sebagian kecil (1,7%) siswa memiliki penyesuaian diri yang cukup.

Pada indikator tanggung jawab, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terlihat siswa sering menunda atau mengabaikan tugas sekolah, tidak menepati janji atau komitmen yang dibuat, kurang disiplin, mudah menyalahkan orang lain, dan tidak berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 29% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah & Fatah (2022), menyatakan pada aspek tanggung jawab menunjukkan sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri yang baik (56,2%).

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terdapat peningkatan penyesuaian diri siswa yang sebagian siswa berada dikategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Artinya dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest penyesuaian diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Benai, peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan kategori penyesuaian diri dari mayoritas “rendah” dan “sedang” menjadi mayoritas “sedang” dan “tinggi” setelah diberikan intervensi. Analisis statistik dengan uji Wilcoxon mengonfirmasi bahwa perbedaan skor *pretest* dan *posttest* signifikan, sementara analisis N-Gain mendapatkan hasil 0.49 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan temuan ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam layanan bimbingan kelompok yang dapat diimplementasikan oleh guru BK di sekolah dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa, serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dan dikaji ulang dalam meneliti topik yang berkaitan dengan penggunaan teknik berbeda.

REFERENSI

- Aini, N. Dyp. Sugijarto.Sutoyo, A. 2014.Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa.Jurnal Bimbingan Konseling. 3(2): 106
- Aprilianti, C., Rohaeti, E. E., & Siddik, R. R. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X. Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 8(1), 44-54.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan. Pt Remaja Rosda Karya.
- Dzakiah, F. (2019). Pengaruh Kematangan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 2 Sewon. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 5(8), 581-591.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. Duta Sablon.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. Jurnal Psikologi Pitutur, 1(1), 246484.
- Kumara. A (2017). Bimbingan Kelompok. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Ahmad Dahlan. 4-8
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 12-24.
- Liansari. V. (2023). Buku ajar perkembangan peserta didik. Umsida Press.
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 12(1), 85-104.
- Nabila, V. F., Septian, M. R., & Permana, A. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Penyesuaian Sosial Siswa Smp. Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 8(2), 122-130.

- Naqiyah, N., & Sartinah, E. P. (2022). Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri di Lingkungan Baru. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 244-254.
- Noviandari, H. (2021). Penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan baru. CV Pena Persada.
- Nurfuad, A. (2013). Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B Smp N 2 Juwana Tahun 2012/2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nursyamsiyah, N., & Vera Fauziah Fatah, V. E. R. A. (2022). Penyesuaian Diri Siswa Sma Terhadap Pembelajaran Dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Penyesuaian Diri Siswa Sma Terhadap Pembelajaran Dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru*, 14(2), 565-572.
- Purwanto (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ria Kumara, A. (2017). Bimbingan Kelompok. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Aud.
- Rian, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Di Smp N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Rosidah, A., & Faizal, N. (2020). Bimbingan Belajar Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Pengelolaan Diri Dalam Belajar. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 54-59.
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Sartika, S. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Smk Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Setiawan, M. A. (2018). Model konseling kelompok teknik *Problem Solving*: Teori dan praktik untuk meningkatkan self-efficacy akademik. Deepublish (CV Budi Utama). ISBN 978-602-475-327-6.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan). Bandung: ALFABETA.
- Sukarelawan, Moh. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain VS Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest. Yogyakarta: Suryacahya.
- Susanto Ahmad. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, D., & Sutoyo, A. (2021). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap penyesuaian diri santri. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 51-57.
- Wahyuni, K., Saam, Z., & Yakub, E. (2015). the Effect of Group Counseling Toward Self Adjustment Level of the Tenth Grade Students of Forestry Vocational School of Pekanbaru in 2014/2015 Academic Year Kehutanan Negeri Pekanbaru. 1–9.
- Wahyuni, R., Nuraini, N., & Yulia, C. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Sma Negeri 50 Jakarta. *Research And Development Journal Of Education*, 10(2), 768-776.
- Yakub, E., Umari, T., Munawir, M., & Fitri, N. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa dan Siswa Sma Yang Gemar Menonton Drama Korea. *Media Bina Ilmiah*, 17(8),1979-1984.
- Adnan, M. M., Hadriana, H., Putra, R. A., Futra, D., & Primahardiani, I. (2021). Implementation of Online-Based Active Learning for Elementary School Teachers In The Bangkinang cactus Cluster- Kampar District. *Journal of Community Engagement: Research of Sustainability*, 1(3), 136–147.
<https://doi.org/10.31258/cers.1.3.136-147>